

BAB VI

A. Membangun Gagasan Bersama Masyarakat

Setelah dilakukan diskusi bersama masyarakat yang membahas permasalahan terkait lingkungan RT 03 RW 08. Sebagaimana pola perilaku ketidakpedulian masyarakat Bulak Banteng Lor I RT 03 RW 08 masih tergolong minim akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Maka selanjutnya membahas perencanaan dampingan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat. Pada saat memasuki musim kemarau atau musim penghujan di wilayah RT 03 RW 08, masyarakat merasakan betapa baunya air selokan yang meluap ke jalan.

Hal ini menjadi salah satu ironi yang disadari oleh anggota peserta diskusi. Para peserta diskusi mulai berpikir untuk mencari solusi yang tepat dan memiliki manfaat dikemudian hari. Setelah berpikir panjang dan belum menemukan solusi yang disepakati, pendamping mencoba memberi rangsangan yaitu bagaimana kegiatan kebersihan lingkungan yaitu kerja bakti dilaksanakan secara terjadwal 1 bulan sekali dengan bergiliran tiap gang. Selain itu, untuk meningkatkan kepedulian masyarakat RT 03 akan pentingnya penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat, maka didukung dengan adanya kampanye pendidikan lingkungan terkait tanam Toga.

Pendamping sendiri memberikan kesempatan lagi untuk menyampaikan pendapatnya terkait upaya yang dapat dilakukan. Pendamping

tidak ingin gegabah memaksakan mereka untuk meyelanjutkan saran dari pendamping. Dalam diskusi tersebut berbagai pertimbangan telah dibicarakan bersama, maka sepakat kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan secara terjadwal yaitu kerja bakti dilakukan 1 bulan sekali dengan menggerakkan karang taruna. Dengan cara membersihkan selokan dari rumah ke rumah, dengan begitu orang yang tinggal di situ akan merasa sungkan. Sedangkan untuk kampanye pendidikan lingkungan terkait tanam toga juga disetujui oleh peserta diskusi adapun masalah terbatasnya lahan pekarangan bisa beralih pada media tanam yaitu pot atau polybag. Koordinasi dilakukan secara terus menerus antara pendamping dengan beberapa pihak terkait.

Terlepas dari diskusi di atas, di lain waktu pendamping menemui karang taruna membahas jadwal waktu pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan. Pertemuan ini juga tidak resmi, mereka biasa *cangkruan* di pos atau basecamp. Dalam pertemuan ini pendamping memberikan diri untuk bergabung dengan karang taruna. Pendamping sangat terkendala oleh bahasa, meskipun sebagian dari mereka ada yang orang asli Surabaya akan tetapi mereka pandai berbahasa Madura. Dalam obrolan ini pendamping dan karang taruna membahas jadwal waktu pelaksanaan, peralatan apa saja yang dibutuhkan dan lokasi yang akan digerakkan untuk kerja bakti secara rutin.

Apabila dalam 5 gang digerakkan secara serempak maka kecil kemungkinan hanya 1-2 kali saja kerja bakti dalam berjalan secara maksimal. Karena mereka bagian dari masyarakat wilayah ini, maka mereka jelas paham dengan kondisi lingkungan ini. Oleh karena itu, mereka mempunyai inisiatif

mengajak pendamping untuk ikut terlibat dalam kegiatan kerja bakti yang dimulai dari 1 gang terlebih dahulu yakni gang Reformasi 3. Terakhir kerja bakti rutin dilakukan pada pertengahan bulan Maret, karena diskusi kemaren berlangsung akhir bulan April, maka mereka mengajak pertengahan bulan Mei mulai bergerak. Kesepakatan dalam pertemuan itu sudah siap untuk melakukan kerja bakti.

Di samping itu, untuk perencanaan aksi mengenai pendidikan lingkungan, pendamping bersama Kader mengundang beberapa orang yang telah disepakati baik itu penduduk asli Surabaya maupun penduduk musiman. Pendamping menawarkan pada Ari(40) terkait undangan yang akan disampaikan itu baiknya menyampaikan undangan secara tertulis atau lisan. *”gawe omongan ae mbak, tak parani siji-siji omahe,”* (untuk mengundang beberapa orang tidak perlu menggunakan undangan, akan tetapi biar saya yang menyampaikan lewat *omongan* saja) Ungkap Ari(40). Maka dari penyataan tersebut, undangan disampaikan kepada 15 anggota kegiatan pendidikan lingkungan yang telah disepakati. Penyebar undangan dilakukan oleh para Kader Pasyandu termasuk Ari selaku ketua Posyandu Matahari sekaligus Kader Bagas Tanaman Toga RW 08.

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2016 bertempat di Pos RT 03, tingkat kehadiran dampingan dari 15 undangan yang disebar sebanyak 11 undangan yang hadir. Seharusnya pertemuan dimulai pukul 15.00, namun pertemuan ini dilaksanakan pukul 15.30 karena kebanyakan dari mereka hadir

rata masih terpakai dan kondisinya masih baik,” ungkap Sari(35). Dari pernyataan tersebut pendamping menjelaskan terkait pemberian pot, pendamping akan membelikan pot secukupnya sebagai “umpang” agar memiliki tanggung jawab untuk merawat terlebih menambah dengan media tanam yang lain. Selanjutnya Maimunah(60) menyarankan tanaman yang akan ditanami sebaiknya mengambil dari beberapa rumah warga yang memiliki tanaman toga seperti, patah tulang, sambiroto, binahong, kumis kucing dan lain sebagainya.

Dalam pertemuan ini kesepakatan pelaksanaan pendidikan lingkungan pada tanggal 10 Mei 2016 atau jarak seminggu setelah pertemuan ini. Namun, dalam penyediaan bahan-bahan terdapat kendala maka pelaksanaannya diundur hingga tanggal 21 Mei 2016. Alhasil, untuk penyediaan tanah, Ari(40) mendapat kabar dari Hatib(50) selaku Linmas di Kelurahan Bulak Banteng bahwa tanah bongkaran kantor Kelurahan boleh diambil sesuai persetujuan aparat desa untuk terselenggaranya kegiatan yang ada di RT 03. Sekitar 1 minggu tanah itu masih di Kelurahan, Hatib menyarankan untuk menyewa dorkas dengan harga Rp.70.000 sebagai transportasi mengangkut tanah. “*Tapi coba pertimbangkan dulu, kalo menyewa dorkas harus mengeluarkan dana Rp.70.000 atau coba sampeyan silaturahim ke rumah Pak Mul selaku Ketua RW 08 yang mempunyai dorkas karena beliau membuka usaha toko bangunan,”* ungkap Hatib(50). Kemudian Ari(40) mengajak pendamping untuk bersilaturahim ke rumah Mulyono(52) selaku ketua RW 08.

Dalam pertemuan itu pendamping menjelaskan maksud dan tujuan penelitian di sini. Pendamping memperkenalkan diri,

“Saya April mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, disini saya melakukan pengabdian masyarakat dengan mengambil tema kampung kumuh. Setelah beberapa kali saya melakukan orientasi wilayah menelusuri RT 03 bahwa lingkungan RT 03 ini padat sekali penduduknya sehingga hampir tidak ada pekarangan atau lahan kosong. Untuk itu saya bersama Bu Ari dan beberapa warga akan mengadakan pendidikan lingkungan. Terkait bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut salah satunya adalah tanah. Tanah yang ada di kelurahan itu akan dipakai untuk menanam, sedangkan transportasi untuk mengangkutnya kami belum mendapat pinjaman atau sewaan. Kiranya bapak mau membantu mengangkut tanah tersebut.” Kemudian Mul(52) menjawab, “saya siap membantu mbak, lagian tempat kegiatannya berada pada RT 03 RW 08. Saran saya ketika terlepas dari kampanye pendidikan lingkungan tersebut, sampeyan bersama para kader melakukan pemantauan agar nantinya masyarakat tidak serta merta meremehkan kegiatan tersebut.”

Setelah sudah mendapat jaminan bantuan dorkas dari Mul(52), maka dengan segera Ari(40) mendatangi rumah 15 peserta yang telah disepakati untuk mengingatkan terkait kegiatan kampanye pendidikan lingkungan yang akan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2016.

Selain itu, berbicara terkait pembangunan taman di wilayah Bulak Banteng Lor khususnya di depan RT 03 RW 08. Pendamping menemui para pekerja yang mengerjakan taman dan bertemu sub mandor yaitu Ali(49). Pendamping memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan, Ali (49) menjelaskan bahwa tanah ini milik Dinas Perairan. Pembangunan taman ini berasal dari CV Sekar Arum yang dipimpin oleh Jamali(50) dalam memenangkan tender. Pembangunan taman ini dilakukan secara bertahap. Saat ini sedang dikerjakan taman seluas $1.106m^2$ (158m x 7m). Sedangkan

kegiatan penggerakan taman dan perawatan dikelola langsung oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya.

Masyarakat di sini tidak ada pemberontakan atas pembangunan taman karena sebelumnya Satpol PP sudah bergerak. Surat peringatan 1-2 kali telah turun ke masyarakat khususnya para pengepul. Surat peringatan diabaikan begitu saja oleh mereka. Para pengepul ini didominasi oleh “Blok M”, maka tidak heran ketika ada peringatan surat sampai 2 kali mereka tetap *mokong* meletakkan barang-barang rongsokannya di sepanjang jalan. Alhasil, pada surat peringatan ketiga satpol PP langsung bergerak menggusur dan melakukan mediasi terkait persebaran barang-barang rongsokan yang tidak mengindahkan lingkungan.

B. Meraih Harapan Menuju Perubahan

Setelah melakukan diskusi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi kemarin, serta merencanakan aksi kegiatan. Maka satu per satu perencanaan aksi dengan melibatkan masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei.

1. Terbentuknya Kegiatan Kebersihan Lingkungan Secara Terjadwal

Waktu pelaksanaan kerja bakti telah disepakati dalam pertemuan lalu dan diselenggarakan pada pertengahan bulan Mei yaitu tanggal 15 Mei 2016. Dalam hal ini pendamping dan karang taruna mempunyai harapan bahwa kegiatan kerja bakti ini dilaksanakan dengan 1 gang terlebih dahulu karena wilayah RT 03 RW 08 ini cukup

luas. Kegiatan ini dimulai dari gang Reformasi 3 buntu, para anggota karang taruna berkumpul 06.30 di depan pos dengan membawa peralatan yang telah dipersiapkan. Setelah semua berkumpul, kerja bakti mulai dikerjakan dengan membersihkan selokan tiap-tiap rumah.



Gambar 6.2 : Anggota karang taruna membersihkan selokan

Tiap-tiap anggota karang taruna menyebar ke bagian kanan dan kiri pada ruas jalan. Papan yang biasa digunakan penutup selokan dibuka dan dibersihkan saluran airnya. Banyak ditemukan sisa-sisa limbah padat rumah tangga, seperti sisa sayur sop, sisa tumis tempe, bungkus penyedap rasa, dan lain sebagainya. Hal ini yang sering kali menimbulkan air meluap karena sisa limbah rumah tangga menggumpal ke dinding-dingding selokan sehingga ketika musim penghujan tiba terjadi banjir. Pada saat kegiatan berlangsung ada beberapa warga yang melihat kegiatan ini dengan tanggap ikut membantu. Misalkan Sundari (40) meresahkan kondisi lingkungannya yang sering sekali air dari selokan meluap karena kegiatan kerja bakti

kurang maksimal. Selain itu, Sundari (40) berpendapat bahwa apabila disini hujan dalam jangka waktu 1-2 jam berturut-turut maka akan banjir hingga 15-20 cm apalagi wilayah ini termasuk dataran rendah.



Gambar 6.3 : *Piloting project* kegiatan kerja bakti diawali pada gang Reformasi 3

Adanya *local leader* dalam kegiatan ini, dapat sebagai motor penggerak untuk memaksimalkan kerja bakti. Di sela waktu istirahat dan menikmati hidangan yang telah disediakan oleh bu RT 03, pendamping juga mencoba mengajak diskusi terkait sampah yang telah dibersihkan dari selokan. Menurut mereka sampah tersebut langsung dibuang ke tempat pembuangan sampah saja, karena wilayah RT 03 ini berdekatan dengan tempat pembuangan akhir. Selain itu, bagi mereka yang tinggal di wilayah ini memang masyarakatnya susah aturannya. Jadi, dari sebuah gerakan seperti ini dapat memungkinkan mereka yang tinggal di sini sadar dan antusias dengan berpartisipasi secara aktif dalam menjaga lingkungan yang bersih. Meskipun ketika

musim penghujan tetap banjir akan tetapi air selokan yang meluap tidak menimbulkan bau/aroma tidak sedap.

2. Adanya Upaya Kampanye bagi Masyarakat tentang Pendidikan Lingkungan Bersih dan Sehat

Kegiatan kampanye bagi masyarakat tentang pendidikan lingkungan juga dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2016 pukul 09.00 di pos RT 03. Para kader menyiapkan kursi dan konsumsi, serta peralatan praktek menanam Toga. Sekitar pukul 07.30, Mul(52) bersama Suwandi(37) datang membawa tumpukan tanah dari kelurahan dengan mengendarai dorkas. Setelah itu Suwandi(37) mengajak beberapa warga untuk mengangkut tanah ke depan pos.



Gambar 6.4 : Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampanye tentang pendidikan lingkungan

Adapun anggaran konsusmsi dalam pelaksanaan kampanye kegiatan pendidikan lingkungan ini disediakan oleh beberapa warga. Setiap peserta yang hadir diberikan snack dan air mineral. Tepat pukul 09.30 kegiatan kampanye pendidikan lingkungan dimulai dengan anggota yang hadir 10

orang tepat waktu, 2 orang datang terlambat dan 3 orang sedang berhalangan. Kegiatan kampanye tentang pendidikan lingkungan dipimpin langsung oleh Ari(40) selaku Kader Bagas Tanaman Toga, seharusnya Ari(40) ditemani oleh Maimunah(50) dalam menyampaikan materi mengenai satu per satu tanaman obat keluarga sekaligus manfaatnya. Namun, karena cucu kesayangan Maimunah(50) sakit jadi tidak bisa hadir.

Ari(40) mengawali kegiatan ini dengan mempersilahkan pendamping untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakan pendidikan lingkungan.

“Tanaman Obat Keluarga pada dasarnya adalah tanaman yang ditanam di halaman rumah, kebun ataupun sebidang tanah atau ditanam didalam pot yang dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Tanaman obat keluarga juga berfungsi sebagai pemanfaatan lingkungan di sekitar rumah. Melalui kampanye pendidikan lingkungan tanaman toga, maka wilayah RT 03 dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat”

Itulah sekilas penjelasan yang pendamping ungkapkan pada saat kegiatan pendidikan lingkungan.



Gambar 6.5 : Ari (40) menyampaikan materi tentang tanaman obat keluarga

Selanjutnya, Ari(40) menjelaskan beberapa tanaman obat keluarga seperti tanaman patah tulang, sambiroto, binahong, pecah piring, dll. Adapun salah satu yang dijelaskan secara gamblang pada tanaman patah tulang, tanaman ini mudah sekali tumbuh di media tanam manapun. Selain itu tanaman ini memiliki banyak manfaat diantaranya bisa menyembuhkan luka, menghilangkan nyeri sakit gigi dan lain sebagainya.



Gambar 6.6 : macam-macam tanaman obat keluarga

Mereka terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti kampanye tentang pendidikan lingkungan tersebut. Oleh karena itu praktek menanam toga berlangsung seketika itu juga, Mus(50) salah satu peserta yang berasal dari Bangkalan, dengan semangat mencangkul tanah yang akan dicampurkan dengan pupuk dan sekem.



Gambar 6.7 : Kegiatan aksi tanam Toga

Pendidikan lingkungan dihadiri oleh bapak maupun ibu, diantaranya sebagai berikut : Abd. Latif, Timen, Ari, Samsul, Usman, Nuryanti, Sufriyah, Sri, Musidah, Ririn, Isa, Farel. Sedangkan yang berhalangan hadir yaitu Maimunah, Ahmad, dan Susi. Dalam hal ini, pendamping memberikan pot kepada para peserta pendidikan lingkungan sebagai “umpan” agar mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat, terlebih ditambah lagi media potnya dengan kreativitas mereka sendiri. Setelah praktek menanam selesai maka tiap-tiap peserta diperbolehkan mengambil serta memilih tanaman yang telah ditanam bersama-sama sebanyak 2 pot. Ari(40) juga mengingatkan berkali-kali agar tanamannya dirawat, sekitar 2 minggu setelah praktek menanam ini akan ada pemantauan mengenai perkembangan tanamannya.

Setelah praktek menanam telah selesai, ibu-ibu boleh memilih tanaman apa saja yang boleh dibawa pulang dengan ketentuan tiap orang membawa 2 pot. Tidak lama kemudian, kerumunan orang datang ke pos untuk meminta pot hasil praktek menanam tadi. Padahal kemarin sore ketika para kader mengudang untuk hadir banyak yang tidak mau hadir, akan tetapi

ketika ada tetangganya setelah mengikuti kegiatan pendidikan lingkungan dan membawa pot hasil praktik tanam Toga, mereka berlarian ingin meminta hasilnya.

“Padahal selama Ari(40) menyampaikan materi secara berlangsung, banyak orang yang melewati pos dan dipersilahkan untuk duduk, mendapatkan snack, mendapatkan ilmu tapi mereka tetap acuh saja. Namun, ketika kegiatan telah selesai mereka berbondong-bondong meminta hasilnya”, sahut Mus(50) dengan suara lantang. Tidak usah kaget ataupun heran mbak, ya beginalah warga RT 03, diajak kumpul untuk berdiskusi mengenai lingkungannya saja malas. Apalagi ikut hadir dalam kegiatan seperti ini. Akan tetapi ketika ada bantuan yang datang cepat sekali mereka mengambilnya. Sepenggal penjelasan dari Sri(48).

Meskipun yang hadir sedikit, pendamping merasa senang dengan melihat semangat dan antusias ibu-ibu serta bapak-bapak dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung dari awal. Setelah melakukan beberapa program yang telah direncanakan bersama, pendamping bersama *local leader* terus menerus kordinasi dan melakukan evaluasi mengenai perubahan dari tingkah laku bahkan dari tingkat kesadarannya. Sehingga pada akhirnya kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkala dengan partisipasi yang utuh dari mereka.